

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan secara keseluruhan, maka dapat ditarik simpulan dengan terurut sebagai berikut:

5.1.1 Kemampuan berpikir kritis siswa yang bergaya kognitif reflektif dalam memecahkan masalah matematis cenderung tinggi.

5.1.1.1 Pada tahap memahami masalah, kemampuan berpikir kritis siswa reflektif cenderung tinggi. Siswa reflektif dalam memahami masalah cukup *focus*, dalam mengidentifikasi masalah sangat *inference*, memanfaatkan informasi dalam masalah sangat *situation*, memberikan penjelasan lebih lanjut dalam memahami masalah cukup *clarity*, namun dalam memberikan argumen terhadap masalah yang dipahami kurang *reason*.

5.1.1.2 Pada tahap menyusun rencana pemecahan, kemampuan berpikir kritis siswa reflektif berada pada kategori sedang. Siswa reflektif memahami penyusunan rencana dengan cukup *focus*, mengidentifikasi unsur-unsur dalam penyusunan cukup *inference*, menghubungkan unsur-unsur menjadi suatu gagasan dengan sangat *situation*, memberikan penjelasan terhadap rencana yang disusunnya kurang *clarity*, namun pemberian argumen terhadap rencana yang disusunnya kurang *reason*.

5.1.1.3 Pada tahap mengerjakan rencana pemecahan, kemampuan berpikir kritis siswa reflektif cenderung sangat tinggi. Siswa reflektif mengerjakan pemecahan dengan sangat *focus*, mengidentifikasi unsur-unsur hasil perhitungan dengan sangat *inference*, menghubungkan hasil perhitungan pertama dengan yang lainnya dengan sangat *situation*, memberikan penjelasan lanjut terhadap hasil perhitungan yang dikerjakan sangat *clarity*, dan memberikan argumen terhadap kesimpulan yang didapatkan dengan sangat *reason*.

- 5.1.1.4 Pada tahap memeriksa kembali, siswa reflektif cenderung mengoreksi hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, caranya adalah hanya melihat hasil perhitungan yang telah dituliskan pada lembar jawaban, dan tidak menunjukkan cara yang lain sehingga tidak memenuhi indikator berpikir kritis.
- 5.1.2 Kemampuan berpikir kritis siswa yang bergaya kognitif impulsif dalam memecahkan masalah cenderung rendah.
- 5.1.2.1 Pada tahap memahami masalah, kemampuan berpikir kritis siswa impulsif cenderung sedang. Siswa impulsif dalam memahami masalah cukup *focus*, dalam mengidentifikasi masalah cukup *inference*, memanfaatkan informasi dalam masalah cukup *situation*, namun dalam memberikan penjelasan lebih lanjut dalam memahami masalah kurang *clarity*, dan memberikan argumen terhadap masalah yang dipahami tidak *reason*.
- 5.1.2.2 Pada tahap menyusun rencana pemecahan, kemampuan berpikir kritis siswa impulsif berada cenderung rendah. Siswa impulsif memahami penyusunan rencana dengan cukup *focus*, mengidentifikasi unsur-unsur dalam penyusunan cukup *inference*, menghubungkan unsur-unsur menjadi suatu gagasan dengan sangat *situation*, memberikan penjelasan terhadap rencana yang disusunnya tidak *clarity*, dan pemberian argumen terhadap rencana yang disusunnya tidak *reason*.
- 5.1.2.3 Pada tahap mengerjakan rencana pemecahan, kemampuan berpikir kritis siswa impulsif cenderung rendah. Siswa reflektif mengerjakan pemecahan dengan cukup *focus*, mengidentifikasi unsur-unsur hasil perhitungan dengan kurang *inference*, menghubungkan hasil perhitungan pertama dengan yang lainnya dengan kurang *situation*, memberikan penjelasan lanjut terhadap hasil perhitungan yang dikerjakan kurang *clarity*, dan memberikan argumen terhadap kesimpulan yang didapatkan tidak *reason*.

5.1.2.4 Pada tahap memeriksa kembali, siswa reflektif cenderung tidak mengoreksi hasil pekerjaan sebelum dikumpulkan, karena siswa impulsif memeriksa pekerjaannya pada saat menulis jawaban, ketika terjadi kesalahan langsung diperbaiki pada jawaban, dan tidak menunjukkan cara yang lain sehingga tidak memenuhi indikator berpikir kritis.

## 5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian, terungkap bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang bergaya kognitif reflektif cenderung tinggi, sedangkan siswa impulsif cenderung rendah. Dari hal tersebut, peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi guru, calon guru matematika, dan pendidik matematika dapat mengembangkan beberapa model pembelajaran matematika yang tepat berdasarkan gaya kognitif siswa terutama gaya kognitif reflektif dan impulsif, agar siswa mudah memahami materi maupun soal yang diberikan. Hal ini karena siswa belum terbiasa mengerjakan soal matematika secara bertahap atau runtut terutama sesuai dengan langkah pemecahan Polya serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah matematika.
- 5.2.2 Bagi pembaca, dan calon peneliti pendidikan matematika, untuk dijadikan pertimbangan agar diteliti lebih lanjut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang bergaya kognitif *fast-inaccurate*, dan *low-inaccurate*.
- 5.2.3 Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk siswa kelas XI SMK Al-Halim Garut tahun ajaran 2020-2021 pada materi Barisan dan Deret. Untuk penelitian yang lebih umum diperlukan penelitian lebih lanjut.